

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* YANG BERBANTUAN DAN TANPA BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA

Arik Diyah Muryani

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: arikdyah1@gmail.com

Rochmawati

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: rochma.wati80@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berbantuan dan tanpa berbantuan Lembar Kerja Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berbantuan dan tanpa berbantuan Lembar Kerja Siswa pada mata diklat akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Akuntansi pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian ini adalah kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dan X AK 3 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 35,75 % sedangkan kelas kontrol sebesar 25,09%. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 91,39 sedangkan kelas kontrol sebesar 84. Selain itu, hasil Uji Hipotesis menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Independent Samples Test* menunjukkan taraf signifikansi *t-test* sebesar $0,000 < 0,05$ dan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,443 > 2,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berbantuan dan tanpa berbantuan lembar kerja siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Lembar Kerja Siswa, Penelitian Eksperimen

Abstract

The problems revealed in this research is whether of the different students' learning outcomes used of *Discovery Learning* model with and without use student worksheet. The purpose of this research was to know students' learning outcomes used of *Discovery Learning* model with and without use student worksheet of currency accounting training in X Accounting class of SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. This research was experimental research. A population of this research was X accounting class in the first full academic 2014 and 2015. The sample of this research from class X KU 1 as a experimental class and X KU 3 as a control class. The results of experimental class indicated the increasing of the learning result 35,75%, while at control class increased 25,09%. The average of experimental class was 91,39 and of control class was 84. Besides that, the hypothesis' result using SPSS with statistical *Independent Sample t-test* showed that the significance level was $0,000 < 0,05$ and was detected $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,443 > 2,000$), then H_0 rejected and H_a accepted. So that it can be concluded that there is the different students' learning outcomes used of *Discovery Learning* model with and without use student worksheet.

Keyword: *Discovery Learning*, Student Worksheet, Research Experimental

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki setiap individu sebagai bekal untuk mensejahterakan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik yaitu pembelajaran yang

dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian bagi peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Permendikbud, 2014).

Pendekatan Saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Hosnan, 2014:35). Dapat dikatakan guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran (Hosnan, 2014:35).

Kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan terwujud dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru di tuntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien. Proses pembelajaran yang efisien, yaitu menyenangkan, menggalakkan, dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar (Muchith, 2008:109). Selain itu, pembelajaran yang efisien juga dapat terwujud dengan memperhatikan penggunaan model dan bahan ajar maupun media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hosnan, 2014:337). Model pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), dan *Discovery Learning*. Ketiga model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk lebih mandiri dan terampil dalam kegiatan belajar. Sesuai kurikulum 2013, bahwa penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua guru mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu menyatakan bahwa, model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi sudah mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yang disesuaikan dengan

Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran penemuan. Siswa sudah mulai aktif waktu proses pembelajaran tetapi belum semua siswa mampu diajak berfikir secara kritis dan mengkonstruksi pemahaman mereka dengan baik. Selain itu, untuk mengoptimalkan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran penemuan masih memerlukan media perangsang atau bahan ajar yang membuat siswa menjadi lebih ikut masuk dan berperan aktif dalam pembelajaran. Media atau bahan ajar sederhana yang dapat menghilangkan keabstrakan materi salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), karena dengan adanya LKS siswa akan bekerja lebih terarah. Mengingat akuntansi merupakan pelajaran yang memerlukan kemampuan untuk menganalisis, mencatat, menggolongkan, mengelola, menyimpulkan dan menyajikan hasilnya secara runtut dan benar.

Berdasarkan kondisi di atas, guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan suatu inovasi yang kreatif dalam pembelajaran akuntansi. Kreativitas guru dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa (Hosnan, 2014:337). Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan, ide, dan hal yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan, ide, dan hal yang baru dan menarik. Seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran tanpa menuntut siswa untuk belajar menemukan permasalahan dan mengorganisasi sendiri pengetahuannya, perlu beralih ke pembelajaran yang kreatif seperti pembelajaran penemuan yang dikombinasikan dengan lembar kerja siswa berorientasi *Discovery Learning*.

Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2014:280). Menurut Brunner dalam Nursalim.dkk (2007:62) belajar penemuan dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan- kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran penemuan (*discovery learning*) melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat memahami konsep yang telah dipelajari, jawaban yang diperoleh akan menimbulkan rasa puas pada siswa (Hosnan,2014).

Penerapan pembelajaran *Discovery Learning* akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Siswa tidak hanya menerima sajian dari guru, melainkan siswa akan memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber-sumber yang ada tetapi tetap dengan bimbingan guru. Selain itu, dalam pembelajaran *discovery learning* akan lebih terarah dengan adanya lembar kerja siswa yang berorientasi *discovery learning*.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Prastowo, 2014:203). Lembar kegiatan/lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Selain itu, LKS digunakan sebagai salah satu media ataupun bahan ajar untuk mengoptimalkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. LKS dapat memandu siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu tujuan penyusunan bahan ajar adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dengan adanya pembelajaran berbasis penemuan dikombinasikan dengan lembar kerja siswa berorientasi *discovery learning* dapat menghasilkan suatu pengetahuan baru dengan pemahaman lebih luas dan dapat merangsang perkembangan pengetahuan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berbantuan dan tanpa berbantuan Lembar Kerja Siswa pada mata diklat akuntansi X Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Eksperimen dengan jenis penelitian *True Eksperimental* dan desain yang digunakan yaitu Desain yang Menggunakan Pra-test dan Pasca-tes, dengan Kelompok-kelompok yang Diacak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 sebanyak empat kelas yaitu X AK 1, X AK 2, X AK 3, dan X AK 4. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X AK 1 akan diberikan suatu perlakuan berupa model pembelajaran *Discovery Learning*

berbantuan Lembar Kerja Siswa dan X AK 3 akan diberikan suatu perlakuan berupa model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa berbantuan Lembar Kerja Siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, struktur organisasi, jumlah pegawai dan jumlah siswa, silabus, foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung serta data-data lainnya. Sedangkan metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan memperoleh data hasil belajar siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal tes yang berupa soal pilihan ganda. Teknik uji instrumen dan analisis data yang digunakan adalah validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung diperoleh hasil sebagai berikut: sebelum dilaksanakan pratest terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas untuk mengetahui keadaan kelas tersebut.

Tabel 1 Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Nilai Tes | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1,925 | 3 | 142 | ,128 |
| Test of Homogeneity of Variances | | | |
| Nilai Tes | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1,925 | 3 | 142 | ,128 |

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan uji *Leneve Statistic*. Diketahui bahwa taraf signifikansi dari uji homogenitas yang dilakukan pada 4 kelas sebesar 0,128 atau lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut mempunyai *varians* yang homogen.

Tabel 2 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------------|-----------------------------|------------------------|--------------------------|
| | | Pra-test Kelas Eksperimen | Pasca-test Kelas Eksperimen | Pra-test Kelas Kontrol | Pasca-test Kelas Kontrol |
| N | | 33 | 33 | 33 | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 55,6364 | 91,3939 | 58,9091 | 84,0000 |
| | Std. Deviation | 9,76543 | 6,09272 | 1,18002 | 6,16441 |
| Most Extreme | Absolute | ,130 | ,206 | ,138 | ,167 |
| Extreme Differences | Positive | ,130 | ,134 | ,138 | ,167 |
| | Negative | -,107 | -,206 | -,135 | -,136 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,747 | 1,185 | ,792 | ,957 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,632 | ,121 | ,558 | ,318 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | | |

Setelah dilakukan uji normalitas dengan program SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa

taraf signifikansinya Pra-test dan Pasca-test kelas eksperimen model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS sebesar 0,632 dan 0,121 lebih dari 0,05. Pra-test dan Pasca-test kelas kontrol model pembelajaran model *Discovery Learning* tanpa berbantuan LKS sebesar 0,558 dan 0,318 lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian bersifat homogen dan normal, selanjutnya dilaksanakan prates, treatment kemudian pascatest diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 35,75 atau 36% dimana rata-rata hasil belajar siswa pada saat pascatest sebesar 91,39 lebih besar daripada saat pratest sebesar 55,63 sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 25,09%, dimana hasil belajar pada saat pratest sebesar 58,90 dan pada saat pascatest sebesar 84. Selain itu, perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Uji t Selisih Pratest-Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pra-test dan pasca-test kelas eksperimen. Uji t dilakukan dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel 3 Selisih Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Nilai Tes | Kelas Eksperimen | 33 | 35,76 | 10,097 | 1,758 |
| | Kelas Kontrol | 33 | 25,09 | 9,395 | 1,636 |

Tabel 4 Uji t Selisih Pra-test dan Pasca-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | | | | |
| | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| Nilai Tes | | F | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai Tes | Equal variances assumed | ,258 | 4,443 | 64 | ,000 | 10,667 | 2,401 | 5,870 | 15,463 |
| | Equal variances not assumed | | 4,443 | 63,671 | ,000 | 10,667 | 2,401 | 5,870 | 15,463 |

Setelah dilakukan Uji t melalui bantuan alat hitung SPSS dengan statistik *Independent Samples Test*, apabila

taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar antara pra-test kelas eksperimen dan pasca-test kelas eksperimen. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05.

Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,443 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,443 > 2000$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS (kelas eksperimen) dan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa berbantuan LKS (kelas kontrol).

2) Uji t Pasca-test - Pasca-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t dilakukan dengan menggunakan alat hitung program SPSS dengan uji *Independent Samples Test*, dimana yang diuji adalah hasil belajar Pascates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5 Uji Pascatest-Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Group Statistics | | | | |
|------------------|----------------------------|-------|----------------|-----------------|
| | Kelas | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pascatest | Pascatest Kelas Eksperimen | 91,39 | 6,093 | 1,061 |
| | Pascatest Kelas Kontrol | 84,00 | 6,164 | 1,073 |

Tabel 6 Uji t Pascatest - Pascatest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | | | | |
| | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| Nilai Tes | | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Pascatest | Equal variances assumed | ,007 | ,933 | 4,901 | 64 | ,000 | 7,394 | 1,509 | 4,380 |
| | Equal variances not assumed | | | 4,901 | 63,991 | ,000 | 7,394 | 1,509 | 4,380 |

Setelah dilakukan Uji t dengan bantuan program SPSS dengan statistik uji *Independent Samples Test*, dimana apabila taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui t_{hitung} sebesar 4,901 dan t_{tabel} sebesar

2000 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,901 > 2000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS (kelas eksperimen) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa berbantuan LKS (kelas kontrol) adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa, hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 35,75 atau 36% dimana rata-rata hasil belajar siswa pada saat pasca-test sebesar 91,39 lebih besar daripada saat pretest sebesar 55,63 sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 25,09%, dimana hasil belajar pada saat pascatest sebesar 84 daripada saat pretest sebesar 58,90.

Selain itu, uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Independen Samples Test* menunjukkan taraf signifikansi t -tes sebesar $0,000 < 0,05$ Selain itu, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,443 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,443 > 2,000$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa akuntansi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS (kelas eksperimen) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa berbantuan LKS (kelas kontrol). Dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS melatih keterampilan-keterampilan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah. Selain itu, dengan adanya LKS dapat memandu siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Brunner dalam Nursalim.dkk (2007:62) belajar penemuan dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan-kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Sedangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Prastowo, 2014:203). Lembar kegiatan/lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. LKS dapat digunakan sebagai salah satu media atau bahan ajar untuk mengoptimalkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam

pembelajaran. LKS dapat memandu siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu tujuan penyusunan bahan ajar adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu hasil penelitian oleh Sindu (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran berbantuan lembar kerja siswa (LKS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja. Dan penelitian oleh Deni (2013) mengemukakan bahwa, pembelajaran berbantuan lembar kerja siswa berpengaruh terhadap kompetensi belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKS lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dan kompetensi belajar ranah kognitif berkemampuan awal tinggi dan rendah yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKS lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Siswa tidak hanya menerima sajian dari guru, melainkan siswa akan memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber-sumber yang ada tetapi tetap dengan bimbingan guru. Sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru dengan pemahaman lebih luas dan dapat merangsang perkembangan pengetahuan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi khususnya dalam materi jurnal khusus perusahaan dagang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS (kelas eksperimen) pada kelas X AK 1 dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa berbantuan LKS (kelas kontrol) pada kelas X AK 3. Dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS antara lain : (1)

Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan LKS dapat digunakan guru sebagai salah satu alternative dalam proses belajar mengajar, (2) Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, Risa. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi *Guided Discovery- Experiential Learning* Berbantuan Lembar Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan (Online)*. Volume 2 Nomor 1, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>, diakses 12 Juli 2015).
- Eriza, Deni Septia. 2013. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud_____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Kemendikbud_____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nursalim, Mochamad, Satingsih, Hariastuti, Retno Tri, Savira, Siti Ina, dan Budiani, Meita Santi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sindu, I Gedhe Partha. 2012. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Interactive Engagement* (IE) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* Volume 1, Nomor 1, Maret 2012 (*online*) (diakses tanggal 13 Juli 2015).
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar-mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. (*Online*) (<http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses 20 Januari 2015).